



RINGKASAN

YESIKA ARDI TIOFANI. Pendirian Unit Bisnis Pengolahan Stik Selada pada Dewaponik Yogyakarta. *Processing Business Unit Establishment of Lettuce Stick at Dewaponik Yogyakarta*. Dibimbing oleh DONI SAHAT TUA MANALU.

Selada merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang banyak dijumpai di Indonesia. Selada mengandung berbagai vitamin dan mineral yang bermanfaat bagi tubuh, seperti memperlancar pencernaan, mengurangi risiko kanker, serta katarak. Dewaponik merupakan usaha kecil menengah yang bergerak di bidang hidroponik dan penyedia semua keperluan hidroponik. Sayuran hidroponik yang dibudidayakan oleh Dewaponik mayoritas selada dan pakcoy. Namun, selada merupakan komoditas utama perusahaan.

Tujuan ide pengembangan bisnis ini yaitu untuk merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal serta menyusun dan mengkaji kelayakan ide pengembangan bisnis berdasarkan aspek finansial dan non finansial. Rumusan ide pengembangan bisnis diperoleh berdasarkan analisis SWOT dengan menganalisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yaitu bagian kekuatan dan peluang dari perusahaan. Kekuatan yang terdapat di perusahaan yaitu adanya input bahan baku berupa selada yang tidak lolos sortasi. Dimana setiap panen menghasilkan 3-5 kg selada tidak lolos sortasi. Kriteria selada tidak lolos sortasi yaitu memiliki daun yang kerdil, layu, terkena mata kodok, dan hama lainnya. Pemanfaatan selada tidak lolos sortasi menjadi stik selada dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Kajian pengembangan bisnis pendirian unit bisnis pengolahan stik selada terdiri dari aspek non finansial dan aspek finansial. Aspek non finansial terdiri dari perencanaan produk, aspek pemasaran, aspek produksi, aspek sumber daya manusia, aspek organisasi dan manajemen, serta aspek kolaborasi. Selain itu, aspek finansial terdiri dari analisis laba rugi, *R/C ratio*, *Break Even Point (BEP)*, dan *Return On Investment (ROI)*.

Berdasarkan aspek non finansial pendirian unit bisnis ini layak untuk dijalankan dengan melihat beberapa aspek dari non finansial. Hasil dari analisis kelayakan bisnis berdasarkan aspek finansial yaitu analisis laba rugi, sebelum pengembangan didapatkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp11.390.860,00 dan setelah pengembangan didapatkan laba bersih setelah pajak Rp44.868.414,00. Selain itu, nilai *R/C ratio* juga mengalami peningkatan sebesar 1,12 sebelum pengembangan menjadi 1,27 setelah pengembangan. Nilai ROI sebelum pengembangan sebesar 11,83% dan sesudah pengembangan sebesar 27,03%. Pada harga konsumen akhir diperoleh BEP unit sebesar 5.151 dan harga distributor diperoleh BEP unit sebesar 5.948. Sedangkan BEP rupiah sebesar Rp58.586.406,00. Dari hasil analisis finansial tersebut, pengembangan bisnis stik selada ini layak dijalankan. Dalam menyusun tahapan pengembangan bisnis ini menggunakan metode PERT/CPM. Aktivitas tahapan pengembangan bisnis stik selada membutuhkan waktu 41 hari dan setelah menggunakan metode PERT/CPM menjadi 39 hari.

Kata kunci : dewaponik, hidroponik, selada, stik selada